

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melaksanakan kehidupan dengan utuh agar menjadi manusia yang terdidik baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam dunia pendidikan kurikulum menjadi salah satu bentuk terpenting dalam penerapan pembelajaran. Pada tahun 2020 adanya perubahan baru dari kurikulum di negara Indonesia ini. Perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan, dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan. Itu sebab perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial. Perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum.

Kurikulum sebagai seperangkat program pendidikan yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Dengan memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pengembangan pendidikan nasional berpangkal pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan harus terus berkembang menyesuaikan dengan potensi

satuan pendidikan dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum.¹

Kurikulum suatu rencana yang dijadikan sebagai pedoman atau Pegangan dalam kegiatan proses belajar mengajar Kurikulum disini juga bisa disebut sebagai pedoman kerja bagi pihak pendidik atau guru. Dengan adanya kurikulum, pendidik atau guru dapat mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam menyerap ilmu dan pengalaman yang telah diberikan. Pada saat ini kurikulum harus selalu berubah agar sesuai dengan perkembangan jaman, apalagi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin maju. Seperti perubahan kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka atau disebut merdeka belajar.

Merdeka belajar menjadi sebuah terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan wali murid. Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat peserta didik lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga guru sebagai pendidik hanya mengawasi proses belajar siswa secara mandiri.

¹ Sofa Sari Miladiyah Dkk, "ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP BINA TARUNA KABUPATEN BANDUNG", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, No. 1, (2023), 313

Guru sebagai pendidik dapat dikatakan memegang peranan penting dalam mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, terdapat berbagai kebijakan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan karir, mutu, penghargaan dan kesejahteraan guru, sehingga pada akhirnya guru dapat bekerja secara profesional. Peran tersebut adalah merupakan karakteristik dasar bagi seorang guru, peran profesional tersebut menuntut guru untuk membangun dan mengelola proses pembelajaran secara baik.²

Salah satu guru termasuk guru agama berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, Guru agama harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Proses belajar butuh kemerdekaan karena kemerdekaan harus melekat pada subjek yang melakukan proses belajar— anak ataupun orang dewasa. Termasuk melibatkan dukungan banyak pantas dasar perubahan terbaru ini, menteri pendidikan memiliki harapan besar pada pembelajaran yang tidak hanya fokus pada siswa dalam kelas namun bereksplor di luar kelas, hal ini akan membuat pembelajaran semakin asyik, enjoy, dan tidak berpusat kepada guru. Sistem pembelajaran seperti ini akan membentuk karakter percaya diri, mandiri, cerdas

² Rida Prihatni, "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-guru Yayasan, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 3, No.1 (2019): 114

dalam bersosialisasi, dan dapat berkompetisi.³ Dengan berhasilnya proses belajar kurikulum merdeka maka dapat terlaksanakan. Kurikulum merdeka dengan baik maka dari itu kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan.

Beberapa keunggulan tersebut yakni kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Keunggulan kedua adalah lebih merdeka. Seperti pada tingkat SMA tidak ada lagi program peminatan, peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati, sesuai bakat dan aspirasinya. Untuk guru dalam kegiatan mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. Untuk sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses belajar-mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan yang ketiga yakni lebih relevan, dan interaktif.⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pamekasan dengan Waka kurikulum di SMAN 1 Pamekasan sekolah yang telah melaksanakan kurikulum merdeka beliau menyatakan bahwa :

1. Di SMAN 1 Pamekasan telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di

³ M. Yusuf, & W. Arfiansyah. Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7 No. 2, (2021), 120

⁴ Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Dkk, " ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS", *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, No. 2, (2022), 242

SMA Negeri 1 Pamekasan telah melaksanakan pada kelas X dan XI di tahun 2022 dengan melaksanakan P5 pada tahun 2022. Dalam melaksanakan kurikulum merdeka beberapa hal muncul termasuk mempengaruhi kinerja guru. Penyesuaian pada kurikulum merdeka guru SMAN 1 Pamekasan belajar untuk menyiapkan diri selama dua tahun.

2. Guru SMAN 1 Pamekasan mempelajari seluruh penerapan proses pembelajaran kurikulum merdeka agar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Guru SMAN 1 Pamekasan dapat melaksanakan dengan baik. Pada proses pembelajaran siswa kelas X dan XI merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka, siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, proyek pada kurikulum merdeka belajar juga masih membingungkan siswa.
3. Kurikulum merdeka belajar memberikan pada siswa dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud disini siswa boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan dan siswa SMAN 1 Pamekasan mencari materi tersebut dengan mandiri kemudian di pelajari. Tetapi dengan berjalannya waktu SMAN 1 Pamekasan dapat melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik dan sesuai dengan aturan pemerintah karena peranan dari semua guru pembelajaran yang ada di SMAN 1 Pamekasan.
4. Salah satu guru yang menerapkan kurikulum merdeka yang baik yaitu guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Pamekasan guru tersebut bisa menerapkan proses belajar mandiri yang baik dengan siswanya dan guru

agama tersebut dapat menerapkan cara mengajarnya sesuai sistem kurikulum merdeka⁵

Berdasarkan paparan konteks penelitian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Guru Agama Islam SMAN 1 Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai serta menjadi maksud dari penelitian dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain.

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Pamekasan.

⁵ Budi Hartono, Waka Kurikulum SMAN 1 Pamekasan, *Wawancara Secara Langsung* (19 juli 2023)

2. Untuk mengetahui dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan kegunaan atau urgensi penelitian, baik kegunaan ilmiah (teoritis) maupun kegunaan sosial (praktis). Kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial.

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap kinerja guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis yaitu :

- a. Bagi kepala SMAN 1 Pamekasan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana kinerja guru dan kepala sekolah dapat menilai kinerja guru satu tahun sekali.

- b. Bagi guru SMAN 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka di SMAN 1 Pamekasan.

c. Bagi siswa SMAN 1 Pamekasan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memperbaiki konsep belajar lebih baik lagi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

E. Definisi Istilah

Bagian ini menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna atau penafsiran ganda. Istilah yang perlu dijelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok. Berdasarkan judul “Penerapan Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan” maka definisi istilahnya yaitu:

Untuk mendapatkan kesamaan dan menghindari kekaburan makna, maka beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami materi konsep dan menguatkan kompetensi.

2. Kinerja guru

Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan kajian penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Berikut kajian penelitian terdahulu:

1. Muhammad Ihsan melaksana penelitian dengan judul “Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar” hasil dari penelitian tersebut yaitu kesediaan guru untuk merespon kebijakan pengajaran mandiri, antara lain karya ilmiah peer-review, format RPP yang tepat, dan implementasi PPDB sebagai alternatif Ujian Nasional, menggantikan USBN, AKM dan kuesioner karakter, kompartementalisasi dalam hal persepsi (pemahaman mereka, penggunaan sumber daya pengetahuan, proses dan evaluasi) menunjukkan tingkat persiapan yang memadai. Hal ini terlihat dari pemahaman mereka, sumber informasi yang digunakan, proses perencanaan dan pelaksanaan, serta penilaian mereka terhadap empat kebijakan utama Merdeka Learning. Berdasarkan persiapan fisik, seluruh guru/guru menyatakan sikapnya terhadap penerapan empat kebijakan utama kebebasan belajar. Mengenai persiapan psikologis, tingkat persiapan psikologis tertinggi ada pada RPP pendek yang ditemukan meningkatkan minat dan motivasi guru

dalam persiapan. Tingkat persiapan psikologis terendah terdapat pada angket AKM, dan karakter yang dianggap guru paling tidak tertarik dan termotivasi dalam persiapan penilaian. Sarana dan prasarana mendukung pembelajaran sekaligus memenuhi Kebijakan Belajar Mandiri. Sarana dan prasarana sekolah harus melebihi standar Permendikbud 2007 untuk penyediaan lingkungan belajar dan sesuai dengan rasio antara jumlah siswa dan ketersediaan fasilitas. Perpustakaan sebagai sarana promosi literasi mengalami peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Fasilitas belajar juga harus dalam kondisi baik.⁶

2. Suratin melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Memahami Merdeka Belajar Dan Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademia Dengan Penguatan Workshop di SMA binaan kota metro tahun pelajaran 2022/2023” hasil dari penelitian tersebut yaitu Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru. terdapat dua aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya. Merdeka belajar dikembangkan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Berikut ini beberapa karakteristik maupun karakteristik merdeka belajar yang

⁶ Muhammad Ihsan, "Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar". *Jurnal publikasi Pembelajaran*. vol.1 No. 1, 2022.

diterapkan”, Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang menyangkut pengembangan profesi, sangat jarang sekali dilakukan. Bahkan dorongan terhadap pengembangan profesi guru tersebut terasa sangat jarang sekali ditemukan. Selain karena lemahnya motivasi guru bersangkutan untuk mengembangkan dirinya, terdapat kecenderungan bahwa sekolah kurang memberikan kesempatan untuk mendapatkan peluang tersebut. Mestinya, kegiatan pembimbingan terhadap pengembangan profesi seperti kegiatan bimbingan perencanaan pembelajaran penelitian diberikan secara regular. Kegiatan semacam ini akan terus merangsang untuk mengasah kompetensinya dan selalu memperbaharui pengetahuannya. Kurikulum Merdeka bukanlah masalah, tetapi cara para guru merespon Kurikulum Merdeka tersebutlah yang menjadi masalah.⁷

3. Sukma Anisa Pratiwi melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang” hasil dari penelitian tersebut yaitu Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran satuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum merdeka dapat dikatakan secara bertahap baik sasarannya maupun secara pelaksanaannya sendiri. Misalnya masih perlu banyak sosialisasi dan melakukan pelatihan bagi perangkat sekolah agar kurikulum merdeka bisa berjalan secara optimal.

⁷ Suratin, "upaya meningkatkan kinerja guru dalam memahami Merdeka Belajar Dan kurikulum Merdeka melalui supervisi akademis dengan penguatan workshop di SMA binaan kota metro tahun pelajaran 2022/2023" . *Jurnal Guru Indonesi*. (2023)

Kurikulum sendiri telah beberapa kali berganti, sehingga satuan pendidikan juga harus bisa lebih ditingkatkan lagi guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada aspek kurikulum merdeka sendiri tidak banyak mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya, hanya yang perlu ditingkatkan ialah bagaimana siswa bisa memahami makna dari pembelajaran pada kurikulum merdeka secara baik. Capaian keterlaksanaan kurikulum merdeka meliputi aspek keterampilan gerak, pemahaman gerak, pemanfaatan dan pengembangan gerak. Namun perbedaan yang di laksanakan pada kurikulum merdeka ialah tentang nilai penguatan profil panacasila. Berdasarkan hasil analisis, penguatan profil pancasila ialah aspek yang paling digemari oleh siswa. Aspek tersebut merupakan hal baru bagi siswa, dan dapat meningkatkan penguatan diri pribadi siswa atau karakter yang lebih baik lagi. Selain itu hasil wawancara pengamatan dan observasi dilapangan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar dapat menjadikan siswa lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.⁸

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Ihsan, "Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum	Persamaan dengan penelitian ini dari segi isi yaitu sama-sama membahas tentang	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu guru masih kurang profesional dan sarana prasarana	Penelitian ini bersifat pada bagaimana cara guru mengimplementasi kan kurikulum merdeka dengan

⁸ Sukma Anisa pratiwi. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani pada siswa SMK texar karawang" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol.9 No.1, (2023)

	Merdeka Belajar”, Tahun 2022	bagaimana cara implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu sama-sama menggunakan penilaian dengan sistem siswa belajar secara mandiri.	yang ada di sekolah tersebut kurang memadai sehingga proses pembelajaran dengan sistem kurikulum merdeka masih kurang sehingga tidak berjalan dengan baik.	sistem siswa belajar secara mandiri yaitu dilaksanakan oleh guru SMAN 1 Pamekasan
2	Suratin “upaya meningkatkan kinerja guru dalam memahami Merdeka Belajar Dan kurikulum Merdeka melalui supervisi akademis dengan penguatan workshop di SMA binaan kota metro tahun pelajaran 2022/2023, Tahun 2023	Persamaan dengan penelitian ini yaitu dari segi supervisi akademik guru memiliki kesamaan kompetensi yang baik yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sehingga perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya berjalan dengan baik.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang menyangkut pengembangan profesi, sangat jarang sekali dilakukan. Bahkan dorongan terhadap pengembangan profesi guru tersebut terasa sangat jarang sekali ditemukan. Selain karena lemahnya motivasi guru bersangkutan untuk mengembangkannya dirinya, terdapat kecenderungan bahwa sekolah kurang memberikan kesempatan untuk	Penelitian ini bersifat pada kompetensi yang dimiliki oleh guru SMAN 1 Pamekasan. Kompetensi yang dimiliki guru SMAN 1 Pamekasan sangatlah baik yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sehingga perencanaan dan pelaksanaan, maupun penilaiannya di SMAN 1 Pamekasan berjalan dengan baik.

			<p>mendapatkan peluang tersebut. Mestinya, kegiatan pembimbingan terhadap pengembangan profesi seperti kegiatan bimbingan perencanaan pembelajaran penelitian diberikan secara regular.</p>	
3	<p>Sukma Anisa Pratiwi ” Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajar,n Pendidikan Jasmani pada siswa SMK texar karawang, Tahun 2023.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yaitu kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran satuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum merdeka dapat dikatakan secara bertahap baik sasarannya maupun secara pelaksanaannya sendiri. Misalnya masih perlu banyak sosialisasi dan melakukan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini yaitu . Penelitian di SMK texar Karawang Pada aspek kurikulum merdeka sendiri tidak banyak mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya, hanya yang perlu ditingkatkan ialah bagaimana siswa bisa memahami makna dari pembelajaran pada kurikulum merdeka secara baik. Capaian keterlaksanaan kurikulum merdeka meliputi aspek keterampilan gerak,</p>	<p>Penelitian ini bersifat pada penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pamekasan yaitu dalam penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pamekasan banyak perubahan yaitu dari segi belajar siswa dan proses mengajar guru tetapi semua itu berjalan dengan baik karena guru dan siswa SMAN 1 Pamekasan bisa langsung beradaptasi dengan perubahan kurikulum itu walaupun bertahap karena SMAN 1 Pamekasan sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka pertama kali di Pamekasan.</p>

		pelatihan bagi perangkat sekolah agar kurikulum merdeka bisa berjalan secara optimal.	pemahaman gerak, pemanfaatan dan pengembangan gerak. Sedangkan di SMAN 1 Pamekasan mengalami banyak perubahan dari proses belajar siswa dan proses mengajar guru.	
--	--	---	---	--